

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 3 (tiga) SMA Negeri yaitu Sekolah Menengah Negeri yang berada di wilayah kota Banjarbaru yaitu Sekolah Menengah Negeri Banjarbaru (SMAN 3), Sekolah Menengah Negeri Banjarbaru (SMAN 4), Sekolah Menengah Negeri Banjarbaru (SMAN 5). Penelitian ini dilakukan pada 3 SMA Negeri kota Banjarbaru, sekolah tersebut menerapkan kurikulum Merdeka. Profil tiga sekolah tersebut digambarkan pada tabel-tabel berikut:

1. SMA Negeri 3 Banjarbaru

a. Profil

Tabel.4.1 Profil SMA Negeri 3 Banjarbaru

NPSN	30304599
NSS	301151102003
NAMA SEKOLAH	SMA Negeri 3 Banjarbaru
TAHUN PENDIRIAN	1998
STATUS SEKOLAH	Negeri
STATUS KEPEMILIKAN	Pemerintah Pusat
SK/IZIN PENDIRIAN SEKOLAH	Nomor : 090/115g3/PP/99 Tgl : 22 April 1998

ALAMAT	Jl. Banua Praja Utara Kec. Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan
KLASIFIKASI GEOGRAFIS SEKOLAH	Perkotaan
LUAS TANAH	54,500 m ²
LUAS BANGUNAN	2,786 m ²
POSISI GEOGRAFIS	Latitude : 3°47'42.85"S Longitude : 114°84'22.56"E
ALAMAT EMAIL	admin@smaga.sch.id
WEBSITE	www.smaga.sch.id
NAMA KEPALA SEKOLAH	Rahmah, M.Pd
AKREDITASI SEKOLAH	A (Amat Baik) dari BAN-S/M Prov. Kalimantan Selatan
NOMOR AKREDITASI	No. 155/BAN-SM-P/AK/XII/2018 Tanggal: 03 Desember 2018
WAKTU PENYELENGGARAAN	Pagi 5 Hari Full Day
SISTEM PENYELENGGARAAN	Sekolah Umum

a. Visi Misi SMA Negeri 3 Banjarbaru

Tabel.4.2 Visi Misi SMA Negeri 3 Banjarbaru

VISI	MEWUJUDKAN INSAN SEKOLAH YANG BERIMAN, BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, BERAKHLAK MULIA, MANDIRI, BERPRESTASI, BERNALAR KRITIS, KREATIF, BERGOTONG ROYONG DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN SERTA BERKEBHINEKAAN GLOBAL
MISI	• Meningkatkan iman dan taqwa bagi warga sekolah melalui pengamalan ajaran agamanya • Mewujudkan tatanan kehidupan sekolah dengan berperilaku sesuai norma yang berlaku disekolah dan masyarakat • Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas, bernalar kritis, sikap percaya diri di lingkungan sekolah dan masyarakat • Mengembangkan potensi diri dengan memberdayakan sarana dan prasarana secara optimal untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik • Mengembangkan semangat kebersamaan, kekeluargaan, kepedulian sosial warga sekolah dan lingkungan sekitar • Membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah

	• Mewujudkan kebhinekaanglobal dengan mengenal, menghargai dan mempertahankan budaya sendiri dengan tetap berfikiran terbuka sehingga tercipta hubungan yang harmonis
--	---

b. Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Banjarbaru

Ruang kelas di SMA Negeri 3 Banjarbaru saat ini berjumlah 22 ruang dengan ukuran 9 x 8 meter dengan kapasitas daya tampung meja dan kursi belajar sekitar 40 buah. Namun saat ini banyaknya siswa per kelas hanya berjumlah maksimal 35 orang dan minimal 30 orang. Jumlah rombongan belajar saat ini adalah 28 rombongan belajar dan ruang kelas hanya berjumlah 22 ruang saja. Dikarenakan sistem pelajaran moving class jadi pembelajaran dilakukan ditempat – tempat lain seperti Laboratorium Komputer, Fisika, Biologi dan Kimia juga Musholla, ruang seni dan tempat lain untuk mencukupi kebutuhan ruang belajar siswa. Setiap ruang belajar dilengkapi dengan fasilitas meja dan kursi serta papan tulis yang memadai dan distandartkan sebagai ruang kelas modern.

2. SMA Negeri 4 Banjarbaru

a. Profil

Tabel.4.3 Profil SMA Negeri 4 Banjarbaru

NPSN	30304600
NSS	301151011022
Nama Sekolah	SMA Negeri 4 Banjarbaru
Tahun Pendirian	20 Oktober 1999

Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah
SK/Izin Pendirian Sekolah	Nomor 291/O/1999
Alamat	Jl. Jenderal A. Yani Km. 21,600, Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Klasifikasi Geografis Sekolah	Perkotaan
Posisi Geografis	Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Email	kontak@sman4bjb.sch.id
Website	https://sman4bjb.sch.id
Status Akreditasi	A (Unggul)
Nomor SK Akreditasi	103/BAN-SM-P/AK/X/2018
Tanggal Akreditasi	31 Oktober 2018
Waktu Penyelenggaraan	Pagi Hari
Sistem Penyelenggaraan	Sistem Kelas

a. Visi Misi SMA Negeri 4 Banjarbaru

Tabel.4.4 Visi Misi SMA Negeri 4 Banjarbaru

VISI	Terwujudnya insan cerdas berkarakter, berbudaya lokal, berorientasi global, dan berwawasan lingkungan
MISI	• Meningkatkan nilai keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan. • Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, keberagaman,

	berinteraksi sosial, dan menyenangkan. • Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum yang mengembangkan karakter, literasi, kompetensi 4C, HOTS, dan STEAM dengan menggunakan aplikasi IT dalam penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah. • Melaksanakan pengembangan diri yang optimal berbasis budaya daerah untuk mencapai prestasi siswa. • Menyelenggarakan pendidikan inklusif bekerjasama dengan instansi terkait dalam rangka mempersiapkan lulusan Anak Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi dan dunia kerja. • Meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif di Perguruan Tinggi dan dunia usaha. • Mengembangkan keterampilan produk lokal dan kewirausahaan. • Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). • Mewujudkan sekolah indah, bersih, sehat yang
--	--

	berwawasan lingkungan hidup dan peduli terhadap pencegahan, pencemaran, kerusakan, dan pengelolaan sampah. • Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui penguasaan berbahasa yang baik dan benar. • Menjalinkan kerjasama dengan instansi terkait dan Instansi lain baik di dalam maupun di luar negeri.
--	--

b. Sarana Prasarana SMA Negeri 4 Banjarbaru

SMA Negeri 4 Banjarbaru memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 16.104 m² yang berlokasi di Jl. Jenderal A. Yani Km. 21,600, Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Terdapat 14 ruang kelas dengan ukuran masing-masing 8 x 9 meter dalam kondisi baik, memiliki pencahayaan dan ventilasi yang memadai. Selain ruang kelas, sekolah ini juga dilengkapi dengan lima laboratorium yaitu laboratorium Fisika, Biologi, Kimia (masing-masing seluas 144 m²), laboratorium Bahasa (120 m²), dan laboratorium Komputer (72 m²), yang keseluruhannya

masih dalam kondisi layak digunakan walaupun sebagian mengalami kerusakan ringan.

Untuk menunjang kegiatan literasi dan pembinaan siswa, tersedia perpustakaan seluas 120 m², ruang OSIS, musholla, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, serta ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan ruang bimbingan konseling (BK). Fasilitas sanitasi terdiri atas 12 unit WC siswa dan 2 unit WC guru. Terdapat pula ruang gudang, selasar, dan area parkir yang cukup luas, serta rumah penjaga sekolah. Sebagian besar ruangan mengalami kerusakan ringan, namun masih dapat difungsikan. Secara umum, sarana dan prasarana sekolah ini berada dalam kategori baik dan layak pakai, dan telah mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal, termasuk kegiatan berbasis teknologi dan media pembelajaran digital.

3. SMA Negeri 5 Banjarbaru

a. Profil

Tabel.4.5 Profil SMA Negeri 5 Banjarbaru

NPSN	70009894
Nama Sekolah	SMA Negeri 5 Banjarbaru
Tahun Pendirian	2020
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK/Izin Pendirian Sekolah	188.44/0544/KUM/2020
Tanggal SK Pendirian	30 Juli 2020
SK Izin Operasional	503/14.2-6/DPMPTS/X/2020

Tanggal SK Izin Operasional	16 Oktober 2020
Alamat	Jalan Guntung Harapan RT 34 RW 05, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Kode Pos	70724
Klasifikasi Geografis	Perkotaan
Website	https://sman5banjarbaru.sch.id/
Akreditasi Sekolah	B
Nomor SK Akreditasi	108/BAN-PDM/SK/2023
Tahun Akreditasi	2023

a. Sejarah SMA Negeri 5 Banjarbaru

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Banjarbaru adalah sekolah baru di Banjarbaru. Dimana sebelumnya hanya ada empat SMA di Banjarbaru. Sekolah ini sementara waktu menempati di 2 ruang kelas di SMPN 4 Banjarbaru. Lokasi sementara berada di Jalan Peramuan, Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Dalam sejarahnya, sekolah ini diresmikan pada Kamis (23/7/2020), ketika (Alm) Wali Kota Banjarbaru, Nadjmi Adhani, masih sehat dan belum meninggal. Almarhum Nadjmi saat itu mengatakan beroperasinya SMAN 5 Banjarbaru, menjadi satu catatan sejarah penting di kota Banjarbaru, khususnya di dunia pendidikan. Mengingat, sekolah baru ini menjadi kebutuhan mendesak masyarakat khususnya di Kecamatan Landasan Ulin.

“Para pelajar di wilayah Landasan Ulin yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, selama ini banyak yang tidak tertampung. Apalagi, dengan adanya sistem pendaftaran melalui jalur zonasi. Hadirnya SMAN 5 Banjarbaru ini adalah solusi dari kebutuhan sekolah,” katanya. Terkait belum dibangunnya gedung fisik SMAN 5 Banjarbaru, Wali Kota berharap agar Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalsel berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Sebab, dalam hal ini pihaknya telah menyediakan lahan seluas 1 hektar untuk lokasi pembangunan fisik sekolah tersebut.

b. Sarana Prasarana SMA Negeri 4 Banjarbaru

SMA Negeri 5 Banjarbaru memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 17.956 meter persegi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Di antaranya terdapat ruang kelas yang representatif, laboratorium IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi), laboratorium komputer, ruang multimedia, perpustakaan, dan mushalla yang bersih dan nyaman. Selain itu, sekolah ini juga memiliki ruang UKS, koperasi siswa, lapangan olahraga, ruang seni budaya, serta taman baca yang mendukung pengembangan literasi siswa. Akses internet dengan jaringan fiber optik berkecepatan tinggi juga tersedia di lingkungan sekolah, mempermudah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan kelengkapan fasilitas tersebut, SMA Negeri 5 Banjarbaru berkomitmen untuk menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

B. Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di tiga sekolah negeri di Kota Banjarbaru, yakni SMA Negeri 3 Banjarbaru, SMA Negeri 4 Banjarbaru, dan SMA Negeri 5 Banjarbaru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis Unity dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah-langkah proses penelitian yang dilakukan di masing-masing sekolah meliputi:

1. Koordinasi dan Perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada dinas kemudian Tata Usaha masing-masing sekolah, Kepala Sekolah, dan guru mata pelajaran PAI. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan koordinasi teknis terkait pelaksanaan uji coba media pembelajaran.

2. Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran konvensional yang berjalan. Observasi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

3. Pelaksanaan Uji Coba Media Interaktif Berbasis Unity

Media pembelajaran interaktif yang telah dirancang menggunakan Unity

diujicobakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran PAI. Media ini digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dengan pendekatan student-centered learning yang mendorong siswa aktif berinteraksi.

4. Pengumpulan Data Melalui Instrumen Evaluasi

Sebelum pembelajaran siswa mengisi pre-test pada Media Pembelajaran Interaktif, Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diminta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.

5. Wawancara dengan Guru PAI

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di masing-masing sekolah guna memperoleh tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan media berbasis Unity, serta potensi pengembangannya dalam jangka panjang.

6. Analisis Data dan Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk melihat efektivitas media.

C. Pengujian Hipotesis

Di dalam pembahasan ini di bagi menjadi 3 tahap yakni sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Soal

Proses pengujian dalam penelitian dilakukan seperti yang tertuang pada RPP lihat pada lampiran 2. Pelaksanaan pembelajaran disini dilaksanakan pada sekolah SMA Negeri 5 sebagai sekolah percobaan dan dilakukannya percobaan pada sekolah ini untuk beberapa

tujuan yakni tujuan pertama ialah mengetahui tingkat daya tangkap siswa, kedua menguji soal atau uji instrument dalam rangka mencari tingkat validitas dan reliabilitas agar dalam pengujian nanti soal atau alat uji instrument yang digunakan sudah bertingkat valid dan reliable.

Uji yang dilakukan pada tahap ini terlaksana pada SMAN 5 Banjarbaru, siswa dibagi dalam dua kelompok yakni kelompok kontrol dan eksperimen yang masing-masing terdiri dari 52 orang siswa kelas XI 3-4 (kontrol) dan 63 orang siswa kelas XI 1-2 (eksperimen) jadi totalnya ada 115 orang siswa. Dari hasil tes uji coba tersebut diperoleh data yang ditunjukkan pada lampiran 6 dan lampiran 9. Hasil dari kedua lampiran tersebut kemudian dihitung agar bisa diketahui reliabilitasnya yakni terdapat pada lampiran 7 dan lampiran 10. Adapun perhitungan validitas akan lebih jelas bisa dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 11.

Berdasarkan hasil perhitungan tadi, maka di dapatlah hasil yang bisa membantu dalam menentukan instrument tes yang akan digunakan dalam tahapan penelitian selanjutnya. Saya selaku peneliti hanya akan memilih item soal yang valid. Untuk melihat proses validitas soal yang lebih jelas bisa dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 11, disini saya hanya akan menampilkan dari rangkuman perhitungan validitas dan reliabilitas soal saja berupa tabel data hasil uji instrumen :

Tabel.4.6 Validitas dan Reliabilitas Soal

Perangkat	Butir Soal	R_{hitung}	Keterangan	R_{tabel}	Keterangan
Perangkat 1	1	0,6253	Valid	0,250	Reliabel
	2	0,6546	Valid		
	3	-0,1781	Tidak Valid		

	4	0,6312	Valid					
	5	0,6730	Valid					
	6	-0,0093	Tidak Valid					
	7	0,5545	Valid					
	8	0,5970	Valid					
	9	0,6194	Valid					
	10	0,6345	Valid					
	11	0,6146	Valid					
	12	0,5721	Valid					
	13	-0,1702	Tidak Valid					
	14	0,5820	Valid					
	15	0,6373	Valid					
	16	0,6029	Valid					
	17	-0,3966	Tidak Valid					
	18	0,6160	Valid					
	19	0,6087	Valid					
	20	0,6650	Valid					
	Perangkat 2	1	0,4126			Valid	0,273	Reliabel
		2	0,5459			Valid		
3		-0,0402	Tidak Valid					
4		0,6278	Valid					
5		0,5921	Valid					
6		0,4391	Valid					
7		0,3068	Valid					
8		0,3720	Valid					
9		0,6333	Valid					
10		0,5475	Valid					
11		0,0776	Tidak Valid					
12		0,5437	Valid					
13		0,3743	Valid					
14		0,5459	Valid					
15		0,2933	Valid					
16		0,5475	Valid					
17		0,0776	Tidak Valid					
18		0,5459	Valid					
19		0,3333	Valid					
20		-0,1090	Tidak Valid					

Dari data di atas didapat kesimpulan bawah dari 20 item soal pada perangkat pertama dan kedua sama-sama terdapat 4 soal yang tidak valid sedangkan yang valid ada 16 soal. Hanya soal yang valid saja yang akan saya gunakan.

1. Uji Tahap Pertama di SMA Negeri 5 Banjarbaru

Adapun data mengenai kemampuan siswa pada tahap pengujian pertama disini dapat dilihat hasil peniliannya pada lampiran 6 dan lampiran 9 sudah terlihat akan tetapi mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 14. Perlu diketahui sebelum saya menguji pada tahap di lampiran 14 tersebut terlebih dahulu harus di uji normalitas yang tahapannya bisa di lihat pada lampiran 12 dan lampiran 13. Maka untuk mempersingkat penjelasannya disini hanya akan saya mendeskripsikan kemampuan pada tahap ini dengan tabel sebagai berikut :

Tabel.4.7 Deskripsi Kemampuan Tahap Pertama

	Kelas Kontrol SMAN 5 Banjarbaru	Kelas Eksperimen SMAN 5 Banjarbaru
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	10	20
Rata-rata	58,7	76,3
Varians	746,3	234,3
Standar Deviasi	27,32	15,31

Tabel 4.7.1 Interpretasi Kemampuan Siswa Pada Tahap Pertama

No	Nilai	Kelas Kontrol SMAN 5 Banjarbaru	Kelas Eksperimen SMAN 5 Banjarbaru	Keterangan
1	80 - < 100	12	33	Baik Sekali
2	65 – < 79	17	23	Baik
3	55 – < 65	5	2	Cukup
4	40 – < 55	5	3	Kurang
5	<40	13	2	Gagal
Jumlah		52	63	

Data diatas diolah menggunakan statistik analitik dengan dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada

lampiran 12 dan 13 . Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, jika data berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji homogenitas dan berakhir pada Uji-t untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Akan tetapi, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas dan langsung kepada uji-u untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Hipotesis yang diajukan pada kegiatan ujicoba keterlaksanaan ini adalah :

- 1 Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis Unity dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kota Banjarbaru.
- 2 Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis Unity dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kota Banjarbaru.

Berikut perhitungan statistik analitik dengan dilakukan pada tahap pertama:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Rangkuman uji normalitas di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel.4.8 Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil	Perangkat 1 (Kontrol)	,844	52	<,001
	Perangkat 2 (Eksperimen)	,926	63	<,001

Berdasarkan tabel uji normalitas siklus diatas nilai Shapiro Wilk $\text{sig} < 0,001$ dari perhitungan yang ada dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13, dapat diketahui pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai Signifikansi sama-sama $< 0,05$, dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga data akan langsung diujikan dengan uji-u.

b. Uji U

Data siswa pada tahap ini ternyata tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji Mann-Whitney atau disebut juga uji U. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 14. Berikut hasil Uji U disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel.4.9 Uji U

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar MPI UNITY	Kelas Kontrol (Konvensional)	52	46,58	2422,00
	Kelas Eksperimen (UNITY)	63	67,43	4248,00
	Total	115		

Test Statistics^a

Hasil Belajar MPI UNITY

Mann-Whitney U	1044,000
Wilcoxon W	2422,000
Z	-3,357
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Berdasarkan Output “Test Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima’. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Interaktif PAI berbasis UNITY dengan siswa yang di ajar tanpa menggunakan Media Pembelajaran Interaktif PAI berbasis UNITY di SMA Negeri 5 Banjarbaru. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif UNITY mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Banjarbaru”.

1. Uji Tahap Terakhir

Tahap perhitungan kedua yang merupakan tahap terakhir ini menguji SMAN Negeri 3 Banjarbaru, SMA Negeri 4 Banjarbaru dengan menggunakan soal yang sudah memenuhi syarat valid dan reliable. Dari hasil uji tes tersebut diperoleh data yang terdapat pada lampiran 15 dan lampiran 16. Kedua lampiran ini berisi siswa yang sudah dibagi dalam tingkat masalahnya yakni kelas yang tidak menggunakan MPI UNITY dan

kelas yang menggunakan MPI UNITY. Dalam lampiran tersebut langsung dihitung atau diuji dengan uji normalitas. Lampiran tersebut merupakan data SMAN Negeri 3 Banjarbaru, SMA Negeri 4 Banjarbaru kecuali SMAN 5 Banjarbaru, Berikut deskripsi singkat kemampuan siswa pada tahap ujian terakhir dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Deskripsi Kemampuan Siswa

	Kelas tidak menggunakan UNITY	Kelas menggunakan UNITY
Nilai Tertinggi	75	100
Nilai Terendah	32,5	52,5
Rata-rata	52,3	77,4
Standar Deviasi	9,4	11,3

Berdasarkan dari data di atas maka dapat diinterpretasi hasil belajar siswa tersebut dengan disajikannya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13.1 Interpretasi Kemampuan Siswa Pada Tahap Terakhir

No	Nilai	Kelas tidak menggunakan UNITY	Kelas Menggunakan UNITY	Keterangan
1	80 - < 100	-	63	Baik Sekali
2	65 - < 79	5	51	Baik
3	55 - < 64	52	13	Cukup
4	40 - < 54	46	1	Kurang
5	<40	28	-	Gagal
Jumlah		131	128	

Data diatas diolah kembali menggunakan statistik analitik dengan dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 15 dan lampiran 16. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, jika data berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji homogenitas dan berakhir pada Uji-t untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Akan tetapi, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas dan langsung kepada uji-u untuk

mengetahui pengaruh perlakuan. Hipotesis yang diajukan pada kegiatan ujicoba keterlaksanaan ini adalah :

- 1 Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis Unity dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kota Banjarbaru.
- 2 Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis Unity dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kota Banjarbaru.

Berikut perhitungan statistik analitik dengan dilakukan pada tahap kedua atau terakhir:

1. SMA Negeri 3 Banjarbaru

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest SMAN 3 (Kontrol)	,852	63	<,001
	Posttest SMAN 3 (Kontrol)	,861	63	<,001
	Pretest SMAN 3 (Eksperimen)	,777	63	<,001
	Posttest SMAN 3 (Eksperimen)	,908	63	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas siklus diatas nilai Shapiro Wilk $\text{sig} < ,001$ dari perhitungan yang ada dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13, dapat diketahui pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai Signifikansi sama-sama $< 0,05$, dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga data akan langsung diujikan dengan uji-u.

b. Uji U

Data siswa pada siklus awal ini ternyata tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji Mann-Whitney atau disebut juga uji U. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 17 dan lampiran 18. Berikut hasil Uji U disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji U

Ranks			
Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks

Hasil	Pretest SMAN 3 (Kontrol)	63	50,74	3196,50
	Posttest SMAN 3 (Kontrol)	63	76,26	4804,50
	Total	126		

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Pretest SMAN 3 (Eksperimen)	63	41,67	2625,50
	Posttest SMAN 3 (Eksperimen)	63	85,33	5375,50
	Total	126		

Test Statistics^a

Hasil

Mann-Whitney U	1180,500
Wilcoxon W	3196,500
Z	-3,977
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Grouping Variable: Kelas

Test Statistics^a

Hasil

Mann-Whitney U	609,500
Wilcoxon W	2625,500
Z	-6,778
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan Output “Test Statistics” diketahui bahwa nilai

Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ pada kelas Kontrol dan

Eksperimen di SMAN 3 Banjarbaru, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima’. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Interaktif PAI berbasis UNITY dengan siswa yang di ajar tanpa menggunakan Media Pembelajaran Interaktif PAI berbasis UNITY. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif UNITY mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarbaru”.

2. SMA Negeri 4 Banjarbaru

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors. Rangkuman uji normalitas di sajikan dalam tabel berikut:

		Tests of Normality		
		Statistic	Shapiro-Wilk	
Kelas			df	Sig.
Hasil	Pretest SMAN 4 (Kontrol)	,825	68	<,001
	Posttest SMAN 4 (Kontrol)	,862	68	<,001
	Pretest SMAN 4 (Eksperimen)	,824	65	<,001
	Posttest SMAN 4 (Eksperimen)	,888	65	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas siklus diatas nilai Shapiro Wilk $\text{sig} < ,001$ dari perhitungan yang ada dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13, dapat diketahui pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai Signifikansi sama-sama $< 0,05$, dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga data akan langsung diujikan dengan uji-u.

b.Uji U

Data siswa pada siklus awal ini ternyata tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji Mann-Whitney atau disebut juga uji U. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 17 dan lampiran 18. Berikut hasil Uji U disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji U

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Pretest SMAN 4 (Kontrol)	68	57,61	3917,50
	Posttest SMAN 4 (Kontrol)	68	79,39	5398,50
	Total	136		

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Pretest SMAN 4 (Eksperimen)	65	43,20	2808,00
	Posttest SMAN 4 (Eksperimen)	65	87,80	5707,00
	Total	130		

Test Statistics^a

Hasil

Mann-Whitney U	1571,500
Wilcoxon W	3917,500
Z	-3,273
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: Kelas

Test Statistics^a

Hasil

Mann-Whitney U	663,000
Wilcoxon W	2808,000
Z	-6,820
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan Output “Test Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ pada kelas Kontrol dan Eksperimen di SMAN 4 Banjarbaru, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima’. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Interaktif PAI berbasis UNITY dengan siswa yang di ajar tanpa menggunakan Media Pembelajaran Interaktif PAI berbasis UNITY. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif UNITY mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Banjarbaru”.

Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif PAI UNITY memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan pembuktian bahwa diterimanya H_1 sebagai hipotesis dalam penelitian ini yang berisikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran interaktif PAI UNITY dengan siswa yang di ajar tanpa menggunakan media pembelajaran interaktif PAI UNITY.